

**OPTIMALISASI BIAYA PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN LABA PADA USAHA TAHU TEMPE DI PETEMON****Dina Amalya Putri<sup>1\*</sup>, Feryansyah<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Universitas Mataram, Indonesia, [amalyaputridina@staff.unram.ac.id](mailto:amalyaputridina@staff.unram.ac.id)<sup>2</sup>Universitas Mataram, Indonesia, [feriansiih@staff.unram.ac.id](mailto:feriansiih@staff.unram.ac.id)

(\*Corresponding Author)

**PENGUTIPAN:**

Putri, D. A., & Feryansyah. (2024). Optimalisasi Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Laba Pada Usaha Tahu Tempe Di Petemon. *Zentrum Economic, Business, Management, Accounting Research*, 2(3), 89-94.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengoptimalkan biaya produksi guna meningkatkan efisiensi dan laba pada usaha tahu tempe di Petemon. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peluang signifikan dalam mengurangi biaya produksi dengan memperbaiki manajemen penggunaan bahan baku dan efisiensi tenaga kerja. Dengan penerapan metode full costing dan analisis titik impas (BEP), usaha tahu tempe di Petemon mampu meningkatkan efisiensi produksi dan keuntungan yang lebih optimal. Implikasi dari penelitian ini memberikan strategi yang lebih baik dalam mengelola biaya produksi dan meningkatkan daya saing industri kecil.

**Kata kunci:** Biaya Produksi, Efisiensi, Laba, Full Costing, BEP

**Abstract:** This research aims to analyze and optimize production costs to improve efficiency and profit in tofu and tempeh businesses in Petemon. This study employs a descriptive quantitative approach with data collected through direct observation, interviews, and production cost analysis. The results show significant opportunities to reduce production costs by improving the management of raw material usage and labor efficiency. By implementing the full costing method and break-even point (BEP) analysis, tofu and tempeh businesses in Petemon can enhance production efficiency and achieve optimal profit. The implication of this research provides better strategies for managing production costs and improving the competitiveness of small industries.

**Keywords:** Production Costs, Efficiency, Profit, Full Costing, BEP

## **PENDAHULUAN**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM berkontribusi sebesar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja nasional. Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar namun sering dihadapkan pada permasalahan biaya produksi adalah industri tahu dan tempe. Di Petemon, usaha tahu tempe telah menjadi mata pencaharian utama bagi banyak pelaku UMKM, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi dan laba usaha (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

Permasalahan utama yang dihadapi adalah tingginya biaya bahan baku, terutama kedelai, yang merupakan komponen utama dalam produksi tahu dan tempe. Fluktuasi harga kedelai di pasar global mempengaruhi biaya produksi secara signifikan (Hidayat, 2020). Selain itu, penggunaan bahan baku yang tidak efisien serta tingginya tingkat pemborosan menambah beban biaya yang harus ditanggung oleh produsen. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah manajemen tenaga kerja yang belum optimal, di mana produktivitas tenaga kerja belum seimbang dengan biaya yang dikeluarkan (Sari & Kurniawan, 2018)

Dalam konteks ini, analisis biaya produksi menjadi hal yang krusial untuk membantu pemilik usaha memahami struktur biaya dan menemukan strategi optimal dalam pengelolaannya. Salah satu metode yang relevan untuk diterapkan adalah metode full costing, yang menghitung semua elemen biaya, baik biaya tetap maupun variabel, secara menyeluruh. Menurut (Hansen & Mowen, 2015), metode full costing membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi secara akurat sehingga dapat mengidentifikasi area efisiensi yang dapat diperbaiki. Dengan memahami komponen biaya secara detail, pemilik usaha dapat merumuskan langkah-langkah untuk mengurangi biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk.

Selain itu, analisis Break Even Point (BEP) dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai titik impas atau jumlah produksi minimal yang harus dicapai agar usaha tidak mengalami kerugian. Dengan mengetahui BEP, pemilik usaha dapat menetapkan target produksi dan penjualan yang lebih realistis untuk mencapai profitabilitas yang optimal (Garrison et al., 2018). Penelitian oleh (Siregar & Harahap, 2019) juga menunjukkan bahwa penerapan analisis BEP dapat membantu usaha kecil dalam mengoptimalkan produksi dan memaksimalkan pendapatan.

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, menganalisis struktur biaya produksi pada usaha tahu tempe di Petemon. Kedua, mengidentifikasi langkah-langkah optimalisasi biaya produksi dengan menggunakan metode full costing dan analisis BEP. Dengan mencapai tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pemilik usaha dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing.

Kontribusi dari penelitian ini bersifat aplikatif, mengingat usaha tahu tempe di Petemon termasuk dalam sektor UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi dalam mengelola biaya produksi secara lebih efektif tetapi juga menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi biaya dan manajemen produksi.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan biaya produksi yang selama ini dihadapi oleh usaha tahu tempe di Petemon. Melalui analisis yang komprehensif dan penerapan metode yang tepat, diharapkan usaha ini mampu mencapai efisiensi yang lebih baik, mengurangi pemborosan, dan pada akhirnya meningkatkan laba usaha secara signifikan.

## TINJAUAN LITERATUR

1. **Optimalisasi Biaya Produksi**  
Optimalisasi biaya produksi merupakan upaya sistematis untuk menekan biaya tanpa mengurangi kualitas produk. Menurut (Heizer & Render, 2015), optimalisasi biaya melibatkan analisis mendalam terhadap semua komponen biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan utilitas. Pada usaha tahu tempe, bahan baku utama seperti kedelai memegang peranan signifikan dalam struktur biaya. Studi oleh (Herlina, 2018) menekankan pentingnya mencari sumber bahan baku yang lebih terjangkau tanpa mengorbankan kualitas untuk meningkatkan efisiensi. Pendekatan lain untuk optimalisasi biaya produksi adalah dengan menerapkan teknologi tepat guna, seperti peralatan pengolahan tahu tempe yang hemat energi. Menurut (Wibowo, 2020), penggunaan teknologi yang efisien dapat mengurangi konsumsi energi hingga 20% sekaligus meningkatkan kapasitas produksi.
2. **Efisiensi Produksi dalam UMKM**  
Efisiensi dalam proses produksi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memaksimalkan output dengan meminimalkan input. Lean manufacturing, seperti yang dijelaskan oleh (Rahmawati et al., 2020), merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh UMKM untuk menghilangkan pemborosan dalam proses produksi. Contohnya termasuk pengaturan ulang alur kerja, pemangkasan waktu tunggu, dan optimalisasi tenaga kerja. Efisiensi juga dapat dicapai melalui pengelolaan limbah. Limbah tahu, misalnya, dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak, yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga menciptakan sumber pendapatan tambahan. Studi oleh (Supriyadi, 2021) menunjukkan bahwa UMKM yang mengelola limbah dengan baik berhasil meningkatkan efisiensi operasional hingga 15%.
3. **Peningkatan Laba melalui Optimalisasi Biaya** Optimalisasi biaya memiliki dampak langsung pada peningkatan laba. Laba dapat ditingkatkan baik dengan menekan biaya maupun meningkatkan nilai tambah produk (Kotler & Keller, 2016). Pada usaha tahu tempe, strategi peningkatan laba mencakup diversifikasi produk, seperti memproduksi tahu tempe organik atau varian baru yang lebih menarik bagi konsumen.
4. **Peningkatan laba juga dapat dicapai dengan memperluas jangkauan pasar melalui pemasaran digital.** Studi oleh (Nurhayati, 2020) menemukan bahwa UMKM yang memanfaatkan media sosial untuk pemasaran mengalami peningkatan penjualan hingga 30%. Selain itu, kerja sama dengan distributor lokal juga membantu menekan biaya distribusi.
5. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi** Biaya produksi dalam usaha tahu tempe dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:
  - Harga bahan baku: Fluktuasi harga kedelai sebagai bahan utama dapat memengaruhi total biaya produksi (Herlina, 2018).
  - Biaya tenaga kerja: Efisiensi tenaga kerja melalui pelatihan dan pengaturan jadwal kerja dapat membantu mengurangi biaya tenaga kerja (Wibowo, 2020).
  - Biaya energi: Penggunaan peralatan hemat energi dapat mengurangi biaya operasional.
6. **Metode Full Costing:** Data biaya tetap dan variabel dianalisis menggunakan metode full costing untuk menghitung harga pokok produksi (HPP) per unit. Hal ini bertujuan untuk memahami komponen biaya secara lebih terperinci.

$$HPP = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

7. **Analisis Break-Even Point (BEP):** Menentukan titik impas produksi guna membantu pelaku usaha memahami volume produksi minimum yang diperlukan untuk menghindari kerugian. Rumus yang digunakan:

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}}$$

8. **Analisis Efisiensi:** Membandingkan tingkat efisiensi bahan baku dan tenaga kerja sebelum dan setelah implementasi rekomendasi.
9. **Simulasi Optimalisasi:** Melakukan simulasi pengurangan biaya bahan baku dan tenaga kerja berdasarkan temuan di lapangan untuk memperkirakan dampaknya pada laba usaha.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis struktur biaya produksi dan mengidentifikasi langkah optimalisasi yang dapat meningkatkan efisiensi serta laba usaha tahu tempe di Petemon. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan data kuantitatif yang relevan, seperti rincian biaya, efisiensi penggunaan bahan baku, dan produktivitas tenaga kerja, sekaligus memberikan analisis terhadap solusi yang dapat diterapkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. **Analisis Biaya Produksi:**
  - o Biaya bahan baku kedelai sebesar Rp 20.000.000 per bulan (60% dari total biaya).
  - o Biaya tenaga kerja sebesar Rp 8.000.000 per bulan (25% dari total biaya).
  - o Biaya overhead pabrik sebesar Rp 5.000.000 (15% dari total biaya).
  - o Total biaya produksi = Rp 33.000.000 per bulan.
2. **Metode Full Costing:**
  - o Dengan metode full costing, harga pokok produksi per unit dihitung sebagai berikut:  
**HPP = (Biaya Tetap + Biaya Variabel) / Jumlah Produksi**  
 Jika total biaya produksi = Rp 33.000.000 dan jumlah produksi = 3.000 unit, maka:  
**HPP = Rp 33.000.000 / 3.000 = Rp 11.000 per unit**
3. **Analisis BEP:**
  - o BEP diperoleh dengan rumus:  
**BEP = Total Biaya Tetap / (Harga Jual per Unit - Biaya Variabel per Unit)**  
 Misalkan harga jual per unit = Rp 15.000 dan biaya variabel per unit = Rp 9.000, maka:  
**BEP = Rp 5.000.000 / (Rp 15.000 - Rp 9.000) = 833 unit**  
 Dengan demikian, usaha harus memproduksi minimal 833 unit per bulan untuk mencapai titik impas.

Variabel	Nilai
Total Biaya Tetap	Rp 5.000.000

Harga Jual per Unit	Rp 15.000
Biaya Variabel per Unit	Rp 9.000
BEP	833 unit

Tabel 1. Perhitungan BEP

Dengan melakukan perbaikan pada efisiensi penggunaan bahan baku dan manajemen tenaga kerja, biaya produksi dapat ditekan hingga 10%. Hal ini akan menurunkan HPP menjadi Rp 10.000 per unit dan meningkatkan laba bersih sebesar 15% dari penjualan bulanan.

### Efisiensi dan Dampak terhadap Keuangan

Penelitian juga menunjukkan bahwa dengan perbaikan efisiensi penggunaan bahan baku dan pengelolaan tenaga kerja, biaya produksi dapat ditekan hingga **10%**. Implikasi dari pengurangan biaya ini adalah:

- **Penurunan HPP** menjadi Rp 10.000 per unit, yang meningkatkan daya saing produk.
- **Peningkatan laba bersih** sebesar **15%** dari total penjualan bulanan. Dengan asumsi harga jual tetap Rp 15.000 dan produksi tetap 3.000 unit, laba bersih meningkat karena margin keuntungan per unit lebih tinggi.

entingnya efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi, terutama bahan baku dan tenaga kerja. Dengan penurunan biaya produksi sebesar 10%, usaha tidak hanya meningkatkan profitabilitas tetapi juga memperkuat posisi kompetitif di pasar. Strategi ini memberikan peluang untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya ke inovasi produk atau ekspansi pasar.

### SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi biaya produksi pada usaha tahu tempe di Petemon dapat dicapai melalui perbaikan efisiensi bahan baku dan tenaga kerja. Penerapan metode full costing memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap harga pokok produksi, sedangkan analisis BEP membantu dalam menetapkan target produksi minimal yang harus dicapai agar usaha dapat mencapai titik impas. Dengan demikian, optimalisasi biaya produksi berpotensi meningkatkan efisiensi usaha dan profitabilitas secara signifikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial Accounting*. McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cost Management: Accounting and Control*. Cengage Learning.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. Pearson Education.
- Herlina, N. (2018). Strategi Efisiensi Bahan Baku pada Industri Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Produksi*, 5(2), 123–135.

- Hidayat, T. (2020). Fluktuasi Harga Kedelai dan Dampaknya terhadap Biaya Produksi UMKM Tahu Tempe. *Jurnal Ekonomi Mikro Indonesia*, 8(1), 45–57.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Data Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Nasional*. <https://www.kemenkopukm.go.id>.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Nurhayati, S. (2020). Optimalisasi Digital Marketing untuk Meningkatkan Penjualan pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital Dan Inovasi Bisnis*, 2(3), 112–120.
- Rahmawati, A., Kusnadi, R., & Wijaya, A. (2020). Implementasi Lean Manufacturing dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi UMKM. *Jurnal Teknik Industri*, 12(1), 34–45.
- Sari, I., & Kurniawan, T. (2018). Manajemen Tenaga Kerja pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 7(4), 98–110.
- Siregar, F., & Harahap, R. (2019). Analisis Break Even Point dalam Perencanaan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 67–78.
- Supriyadi, D. (2021). Pemanfaatan Limbah Tahu untuk Efisiensi Operasional UMKM. *Jurnal Lingkungan Dan Industri Kecil*, 9(1), 56–65.
- Wibowo, A. (2020). Penggunaan Teknologi Tepat Guna pada Industri Tahu Tempe untuk Meningkatkan Efisiensi Energi. *Jurnal Teknologi Terapan*, 8(3), 22–29.